

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman dalam dunia fotografi terdapat berbagai jenis cara pengambilan suatu gambar yang berkembang baik secara tema, properti maupun lokasi untuk pengambilan foto tersebut, salah satunya adalah *Virtual Photoshoot*.

Virtual photoshoot atau bisa disebut dalam Bahasa Indonesia yaitu *Pemotretan secara virtual*, yaitu suatu kegiatan pemotretan yang dilakukan oleh seorang fotografer terhadap objek foto secara virtual melalui media dalam jaringan. Pemotretan secara virtual pertama kali dipopulerkan oleh seorang fotografer asal Amerika Serikat yang bernama Kareem Virgo. Ide ini muncul karena pada masa pandemi covid-19 ini, Kareem tidak bisa bertemu kliennya secara langsung untuk melakukan pemotretan, oleh karena itu Kareem dan istrinya memutuskan untuk melakukan pemotretan secara virtual agar tetap bisa produktif dan menghasilkan pendapatan. Selain itu hal ini juga dapat membangunkan kreatifitas dari para fotografer dalam menghasilkan hasil foto dengan cara yang tidak biasa.

Kegiatan ini juga bisa dijadikan pilihan untuk mengisi waktu luang dikala pandemi seperti saat ini, walaupun sesi pemotretan dilakukan secara virtual hasil foto yang dihasilkanpun tidak kalah menarik dibandingkan pengambilan foto yang dilakukan secara langsung. Ini dapat dikategorikan sebagai teknik baru dalam dunia fotografi khususnya dikala pandemi seperti saat ini. Kegiatan ini tidak memandang status orang yang melakukannya tidak penting orang itu seorang fotografer profesional maupun tidak, melainkan bagaimana caranya kita untuk mengembangkan imajinasi agar menghasilkan jepretan yang unik dan menarik.

Dalam konteks untuk membentuk hal tersebut, estetika fotografi sangat berperan penting karena mencakup wilayah ideasional yang dimana meliputi kemampuan para

fotografer dalam menghadapi keadaan lingkungan sekitarnya. Wilayah ideasional sang fotografer pun merupakan suatu penerapan dalam proses fotografi mencakup sebagai wahana berkreasi dan memunculkan ide serta menunjukkan jati diri dari fotografer tersebut.

Pemotretan secara virtual bisa menjadi alternatif dalam menyampaikan sebuah pesan, maksud dari pesan ini ialah suatu hal dalam benak pikiran kita untuk di implementasikan menjadi suatu kisah dari rangkaian hasil foto. Salah satu jenis fotografi yang bisa disangkut pautkan dengan pemotretan secara virtual ini adalah fotografi potret, dalam fotografi potret ini seorang fotografer melakukan pemotretan terhadap satu orang atau suatu kelompok kecil (potret kelompok) dimana dalam foto yang dihasilkan menonjolkan ekspresi wajah dan dominan sesuai dengan tujuan fotografi ini yaitu untuk menampilkan rupa, kepribadian, dan suasana subjek, dan biasanya dilakukan secara terarah oleh fotografer.

Menurut Bull (2009:102) fotografi potret secara luas sudah dianggap sebagai penyedia bukti tentang penampilan luar subjeknya; terkadang potret juga dianggap menghadirkan kepribadian dalam diri subjek. Clarke (1997: 101) berpendapat bahwa potret dalam fotografi adalah salah satu bidang yang paling rumit dalam praktik fotografi. Sebagaimana telah dikemukakan, dalam setiap tingkat secara virtual, dan dalam tiap konteks, fotografi potret penuh dengan ketiaktelitian. Dan bagian dari ketidaktelitian ini berkesinambungan dengan pertanyaan tepatnya apa dan siapa, yang tengah difoto. Potret adalah sebuah tanda yang bertujuan untuk mendeskripsikan seseorang dan penanda identitas sosial. Fotografi potret mengambang di antara menentang makna dialektika menerus dari signifikansi dimana permasalahan dari status seseorang dan kepribadiannya tertahan. Tentu saja, bagian dari permasalahannya ada pada pertanyaan apa sebenarnya yang coba diangkat oleh sebuah potret.

Ada beberapa hal yang penting yang harus diperhatikan dalam fotografi potret salah satunya yaitu harus memahami subjek yang akan difoto, dalam hal ini tentunya subjek yang

difoto bukanlah benda mati melainkan orang yang memiliki ekspresi dan juga perasaan berbeda-beda, lebih bagus lagi apabila bertemu terlebih dahulu dengan subjek yang akan difoto untuk membicarakan sesi foto yang akan dilakukan.

Inilah momen seorang fotografer untuk mengeluarkan semua ide-ide agar ide yang diciptakan dapat sejalan dengan apa yang dipikirkan oleh subjek tersebut, pemilihan lokasi pun menjadi sangat penting baik dilakukan didalam studio atau dilakukan diluar ruangan. Jika pemotretan dilakukan didalam studio perhatikan sumber cahaya yang ada disana dan jangan lupa periksa perlengkapan pencahayaan dan hal-hal lainnya. Begitupun pemotretan diluar ruangan seorang fotografer harus memperhatikan perubahan cahaya yang terjadi dan memilih waktu yang tepat agar mendapatkan cahaya yang bagus terutama pada saat dipagi hari dan sore menjelang matahari terbenam merupakan waktu yang bagus untuk melakukan sesi pemotretan dan tidak disarankan melakukan sesi pemotretan disiang hari karena bayangan yang dihasilkan pada siang hari sangat keras sehingga hasil foto yang diperoleh tidak akan maksimal.

Alasan peneliti mengambil mengenai fenomena *Virtual Photoshoot* karena *Virtual Photoshoot* menjadi sebuah terobosan baru dengan ide - ide unik di dunia digital khususnya dalam dunia Photography. Masalah yang peneliti ambil yaitu dimana banyak para photographer yang terus mengasah kemampuan fotografinya dimasa pandemi sehingga memunculkan ide untuk melakukan sebuah pemotretan secara visual karena keterbatasan untuk bertatap secara langsung.

Fotografi merupakan penyampaian visual yang ditangkap atau direkam dari perpaduan cahaya dan momen disajikan secara visual yang menarik mempunyai unsur keindahan agar dapat dipahami oleh siapapun yang melihatnya. Foto memberikan suatu pesan atau pemaknaan dari hasil yang diciptakan, karya yang diciptakan dari fotografi pada dasarnya mempunyai sebuah tujuan mulai dari konsep yang dituangkan oleh seorang fotografer terhadap subjek atau objek yang akan difoto lalu berkembang dan diimplementasikan menjadi sebuah karya dalam

bentuk foto. Foto mengabadikan sebuah momen dan memberikan pesan dengan mengingatkan suatu peristiwa yang telah terjadi. Semua foto adalah kisah masa lalu yang menyajikan suatu pesan terhadap peristiwa yang di potret dan menjadikannya sebagai suatu makna. Makna yang melibatkan suatu data informasi fakta atau asli, bukan terhadap yang diketahui, tetapi juga bisa kepada yang tidak diketahui. Dengan begitu visual ini digunakan sebagai salah satu media yang pada dasarnya menyatakan kebenaran atau bukti nyata sebagai pengingat atau memori masa lalu dan pemaknaannya dituangkan kedalam visual fotografi. Selain itu salah satu fungsi dari fotografi itu sendiri ialah sebagai media untuk berkomunikasi,

Seperti dalam komunikasi dapat berkaitan dengan fotografi seperti penjelasannya yaitu menggunakan komunikasi verbal dan non verbal dan juga komunikasi bisa di dikatakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan informasi dari komunikan maupun komunikator. Komunikasi yang terjadi disini adalah komunikasi secara tidak langsung atau satu arah dimana komunikan tidak dapat merespon secara langsung. Seperti halnya komunikasi massa, tujuan dari fotografi juga untuk menyampaikan pesan terhadap orang banyak atau suatu khalayak.

Hal ini juga menyangkut dengan definisi komunikasi yaitu proses penyampaian suatu informasi pesan, ide, maupun gagasan dari pihak kepihak lain yang bertujuan untuk mempengaruhi antara satu sama lain. Pada dasarnya juga manusia tidak bisa luput dari yang namanya komunikasi dalam kehidupan sehari-harinya manusia pasti memerlukan komunikasi. Karena itu komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga membuat para pakar ilmu pengetahuan meneliti mengenai komunikasi dan lingkupnya. Dalam penyampaiannya pun komunikasi memiliki berbagai macam metode dan cara salah satunya seperti pada konteks penelitian ini Interaksi yang terjalin disini secara umum disampaikan melalui objek foto tetapi akan lebih baik apabila orang yang menerima pesan mengerti terhadap penyampaian pesan melalui foto yang disajikan dengan demikian hal itu akan mudah untuk di mengerti lalu

diterima oleh orang lain. Inilah peran penting komunikasi dalam penyampainnya, suatu proses informasi pesan dari satu pihak kepada pihak lainnya.

Sama halnya dalam sebuah fenomena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam). suatu kajian fenomenologi digunakan pengamatan dalam hasil dari eksplorasi atau sesuatu yang banyak diketahui oleh manusia dan orang banyak. Fenomenologi juga mencakup aktifitas manusia yang berada dilingkungan sekitar kita yang berbanding dengan pengetahuan serta pengalaman dan menyampaikan hal tersebut.

Fenomenologi merupakan sebuah aliran yang melihat manusia sebagai sebuah fenomena. Fenomenologi juga mempelajari mengenai makna kehidupan bagi beberapa individu atau banyak orang dengan melihat konsep fenomena yang sedang terjadi. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki persamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena yang terjadi. Fenomenologi adalah ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi sebuah studi tentang fenomena. Bisa disebut juga, fenomenologi mempelajari tentang bagaimana fenomena yang terjadi dan bagaimana kenampakannya.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana fenomena *Virtual Photoshoot* ini dapat meningkatkan produktifitas seorang fotografer, dengan melihat banyaknya para penggiat fotografi yang melakukan dan mempelajari motret dan mengembangkan imajinasinya menjadi sebuah karya yang dituangkan kedalam bentuk foto khususnya di Kota Bandung di era pandemi Covid-19. Dengan demikian peneliti ingin mengangkat tren yang ada dirana tersebut dengan mengambil judul “*VIRTUAL PHOTOSHOOT* DI KALANGAN FOTOGRAFER”.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti memfokuskan penelitian pada: bagaimana Studi Fenomenologi *Virtual Photoshoot* Di Kalangan Fotografer Di Era Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Motif Fotografer dalam melakukan *Virtual Photoshoot*.
2. Bagaimana Tindakan Seorang Fotografer dalam melakukan *Virtual Photoshoot*.
3. Bagaimana Seorang Fotografer Memaknai hasil dari *Virtual Photoshoot*.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan ujian siding Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik, dan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti.

Beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis motif Fotografer dalam melakukan *Virtual Photoshoot*.
2. Mengetahui dan menganalisis tindakan Fotografer dalam melakukan *Virtual Photoshoot*.
3. Mengetahui dan menganalisis makna dari hasil *Virtual Photoshoot*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi atas kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dapat diperoleh. Diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat dan nilai sebagai ilmu dalam ilmu komunikasi khususnya mengenai kajian jurnalistik dan bagi penelitian-penelitian yang berhubungan selanjutnya dapat dijadikan sebagai studi pembandingan dan mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian fenomenologi serta memberikan kontribusi terhadap peneliti yang mengambil objek serupa.

2. Kegunaan praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menerapkan ilmu komunikasi, menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dan memberikan manfaat yang positif.